



Lembar Kajian

Syakhshiyah Islamiyyah

Forum Ulama Ummat Indonesia

Sabtu, 13 Jumadil Ula 1435 H / 15 Maret 2014

Edisi 30 Tahun XI/ 1435/2014

GHAZWUL FIKRI

Oleh : Tardjono Abu Muas

DISADARI atau tidak, kini kaum *kuffar* dan *munafiqin* secara gencar dan sistematis berupaya keras mengeliminasi Islam supaya tidak berkembang dan berupaya pula menghancurkan Islam dari dalam. Program *eliminasi*, dan penghancuran ini terangkum dalam program *al-ghazwul-fikri* (perang pemikiran) yang mereka rencanakan.

Dalam bukunya, *Pengantar Memahami al-Ghazwul-Fikri*, Abu Ridha menyatakan, bahwa *al-ghazwul-fikri* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari *uslub qital* (metode perang) yang bertujuan menjauhkan ummat Islam dari agamanya. Ia adalah penyempurnaan, alternatif, dan penggantian cara peperangan dan penyerbuan mereka terhadap dunia Islam.

Paling tidak, ada 'empat' hal yang termasuk dalam program *al-ghazwul-fikri*. **Pertama, Tasykik** yakni gerakan yang berupaya menciptakan keraguan dan pendangkalan akidah kaum Muslimin terhadap agamanya. Misalnya, dengan terus-menerus menyerang (melecehkan) Al-Qur'an dan Hadits, melecehkan Nabi Muhammad Saw atau mengkampanyekan bahwa hukum Islam tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagaimana pula yang dilakukan oleh Syiah Bukan Islam yang menyatakan bahwa Al Qur'an sudah tidak suci lagi, pernyataan ini samalah artinya Syiah telah melecehkan Allah dan Rasul-Nya.

Kedua, Tasywih yakni gerakan yang berupaya menghilangkan kebanggaan kaum Muslimin terhadap agamanya. Caranya, memberikan gambaran Islam secara buruk sehingga timbul rasa rendah diri di kalangan ummat Islam. Di sini, mereka melakukan pencitraan negatif tentang agama dan ummat Islam lewat media massa dan lain-lain, sehingga Islam terkesan menyeramkan, kejam, sadis, radikal dan lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit para peceramah yang takut menyampaikan tema akidah dan jihad.

Ketiga, Tadzwib yakni pelarutan budaya dan pemikiran. Di sini, kaum *kuffar* dan *munafiqin* melakukan pencampuradukkan antara haq dan batil, antara ajaran Islam dan Kafir. Sehingga ummat Islam yang awam kebingungan mendapatkan pedoman hidupnya. Padahal, diturunkannya Al Qur'an berfungsi di antaranya membedakan antara haq dan batil.

Keempat, Taghrib yakni "pembaratan" dunia Islam, mendorong ummat Islam agar menerima pemikiran dan budaya Barat, seperti

Dari Redaksi

Pembaca, kemajuan teknologi informasi (TI) dengan segala perangkatnya tentu sesuatu yang harus bisa kita ambil sisi positifnya terutama untuk kepentingan dakwah. Ironisnya, kemajuan TI ini belum secara maksimal dimanfaatkan oleh ummat Islam.

Lebih ironisnya, malah penguasaan TI ini justru dimanfaatkan oleh golongan kafirin dan munafiqin yang bermodal besar untuk menguasai media massa. Sebaliknya, ummat Islam belum bisa memaksimalkan dana zakat ummat untuk membangun media massa Islam yang cukup memadai.

Tak kalah pentingnya kawula muda muslim pun hendaknya mulai saat ini sudah harus mau belajar ilmu jurnalistik secara serius yang pada gilirannya mau terjun di lahan jihad melalui tulisan. Di hadapan kotak kecil yang bernama Laptop, seseorang bisa berjihad melalui tulisannya yang dalam waktu singkat bisa memberi semangat kepada jutaan ummat Islam di seluruh dunia untuk tidak diam diri atas kezaliman yang terjadi.

Pemred,
Tardjono Abu Muas

Sekularisme, Pluralisme, Liberalisme, Nasionalisme dan lain sebagainya. Sehingga muncul pemikiran dan pemahaman sesat bahwa semua agama itu benar.

Keempat hal tersebut di atas, dirasakan atau tidak, kini telah banyak mempengaruhi ucapan, sikap dan perilaku kaum Muslimin dalam meniti kehidupannya. Tidak sedikit, di antara saudara seiman kita yang terperdaya oleh program ini, mereka merasa bangga atas kesesatannya.

Kini, di hadapan kita terbentang banyak tantangan. Tidak sedikit muncul berbagai macam aliran pemikiran, paham dan gerakan dari kaum *kafir* dan *munafiqin* yang berupaya keras meracuni jiwa tauhid kita. Bahkan lebih dari itu, kaum *kafir* dan *munafiqin* saling bahu-membahu melakukan aksi pemurtadan dengan berbagai macam cara dari mulai cara yang paling halus dengan iming-iming dan "dalih" bantuan sosial kemanusiaan. Memaksa banyak umat Islam dengan cara kasar, brutal disertai penganiayaan untuk meninggalkan agama Islam. "*Dan tiada henti-hentinya mereka selalu memerangi kalian sehingga kalian murtad dari agama kalian, jika mereka mampu..*" (Al Baqarah, 2: 217).

Seiring dengan itu, gerakan *sekularisme* berskala global pun sedang berupaya keras mengenyahkan syariat Islam dari kehidupan umat Islam. Penguasa negara-negara kapitalis yang *notabene* kaum *Salibis* dan *Zionis*, rela mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk menjerumuskan kaum Muslimin ke dalam jurang *sekularisme* yang mereka tawarkan. Allah SWT berfirman: "*Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai*" (At Taubah, 9: 32)

Saat ini pula, kaum *kuffar* tak henti-hentinya memunculkan isu *terorisme*, sebagai isu utama - *main issue* - atau isu sentral - *central issue*. Sasaran kampanye *antiterorisme* itu sebenarnya sangat mudah dipahami oleh kita, sasarannya tiada lain adalah kekuatan Islam. Tegasnya, umat Islam yang berupaya menerapkan syariat Islam dan menyerukan

jihad melawan kezaliman kaum kafir bersiap-siaplah mendapat label *teroris*.

Kampanye *antiterorisme* hakikatnya merupakan bagian dari *Ghazwul fikri*, yakni invasi, serangan, atau serbuan pemikiran dengan tujuan mengubah sikap dan pola pikir agar sesuai dengan yang dikehendaki. Dalangnya, Zionis dan antek-anteknya berupaya secara sistematis untuk menempatkan Islam dan ummatnya agar dipandang sebagai ancaman yang sangat menakutkan.

Semakin jelas kiranya, pada era global sekarang ini, medan perang utama Islam *vis a vis* kaum *kafir* dan *munafiqin* adalah *ghazwul fikri*, selain medan perang *konvensional* seperti yang terjadi di Afghanistan, Palestina, Kashmir, dan lain-lain. Senjata utama kemenangan dalam perang pemikiran ini adalah "media massa", yang terbukti sangat efektif mempengaruhi pola pikir, pemahaman, dan perilaku masyarakat.

Oleh karena itu, pihak yang lemah dalam bidang penguasaan "media massa" akan menjadi pihak yang kalah perang. Ringkasnya, siapa yang menguasai media, dialah yang akan menguasai dunia, karena "*The new source of power is information in the hand of many*", sumber utama kekuasaan yang baru adalah informasi yang menyebar kepada banyak orang (opini publik). Opini yang terus-menerus melalui "media massa" bisa menentukan yang "jahat" (batil) menjadi "baik" (hak) dalam persepsi masyarakat atau sebaliknya.

Adapun sarana paling efektif *Ghazwul fikri* (perang pemikiran) yang dibarengi dengan *ghazwuts tsaqofi* (perang kebudayaan) adalah "media massa" termasuk di antaranya radio, televisi, surat kabar, tabloid, majalah, buku, buletin, selebaran dan lain sebagainya.

Dalam dunia komunikasi ada istilah populer, "*siapa yang menguasai informasi, dialah penguasa dunia*". Memang telah menjadi pendapat umum bahwa siapa yang menguasai informasi, dialah penguasa masa depan, bahwa sumber kekuatan baru masyarakat bukanlah uang di tangan segelintir orang, melainkan informasi di tangan banyak orang.

Kaum Zionis Yahudi memang tak pernah

menyia-nyikan kesempatan. Mereka dengan sangat lincah menguasai sarana "media massa" dalam 'perang pemikiran dan perang kebudayaan' yang serba canggih itu sekaligus merekrut menjadi pemiliknnya. Dalam bukunya berjudul, *'Bahaya Zionisme Terhadap Dunia Islam'*, DR, Majid Kailani mengajak kita untuk mau membaca sekaligus mewaspadai strategi mereka dalam menghadapi abad Informasi yang tercantum dalam *Protokol Zionis XII yang isinya :*

"Peran apakah yang dapat dimainkan oleh media massa akhir-akhir ini ? Salah satu di antaranya adalah untuk membangkitkan opini rakyat yang keliru, hal ini dapat membangkitkan emosi rakyat. Kadang juga bermanfaat guna mengobarkan konfrontasi antar partai politik, tentunya akan banyak menguntungkan pihak kita. Apalagi saat mereka sedang bertikai, kesempatan baik bagi kita untuk mengadu domba. Namun dengan media massa, kita juga dapat memakainya sebagai ajang persahabatan semu yang kebanyakan orang tidak mengerti kesemuan itu. Kita akan mengendaliknkan peran media ini dengan sungguh-sungguh. Sastra dan pers adalah dua kekuatan yang amat berpengaruh. Oleh karena itu kita akan banyak menerbitkan buku-buku kita dengan oplag yang besar".

Lebih lanjut DR. Majid Kailani menyatakan, memang Zionis amat suka menyuguhkan berbagai pemberitaan yang menimbulkan "umpan emosional" di segala bidang. Atau juga banyak menimbulkan kebangkrutan moral pembacanya. Berbagai jenis "media massa" dalam strategi Zionis dibagi menjadi tiga bagian yang setiap bagiannya berperan sesuai dengan perannya, seperti tercantum dalam *Protokol Zionis XII yang isinya :*

"Media pertama, kita jadikan sebagai media yang resmi, yakni media yang selalu siap membela kepentingan rakyat. Dengan strategi ini mata rakyat akan terkilubi. **Media yang kedua**, kita jadikan semi-resmi, yang berkewajiban menetralkan setiap oposisi yang hendak mengobarkan api permusuhan atau pemberontakan. Sedangkan **media yang ketiga**, adalah bertugas sebagai media yang berpihak menjadi oposisi semu. Di dalam berita utamanya harus menampakkan sikap

konfrontatif. Dengan memasang perangkat semacam itu, akan bermunculanlah orang-orang yang berwatak oposisi menjadi kolomnis yang gigih dan banyak menantang. Maka kerja kita tinggal mencatat mereka ke dalam 'Daftar Hitam' kita".

Sebenarnya, *Ghazwul Fikri* bukanlah hal baru bagi kalangan gerakan Islam, namun mungkin karena kurangnya persiapan dan minimnya 'peralatan perang' masih jauh tertinggal dibanding dengan sarana *ghazwul fikri* yang dimiliki kaum *kuffar* dan *munafiqin*, utamanya televisi. Minimnya dana, kurang profesionalnya pengelola, dan lemahnya manajemen biasanya menjadi penyebab utama lemah dan hancurnya sebuah "media massa" Islam.

Kini tiba saatnya, kaum *aghniya* harus lebih disadarkan untuk *jihad al mal* dan dana Infak (zakat & shadaqoh) pun diberdayakan lebih optimal, khususnya untuk membekali para da'i dan mujahid terjun di medan perang *ghazwul fikri*. Kaum Muslimin, khususnya kalangan mudanya juga harus terus membekali diri menghadapi *ghazwul fikri* ini dengan bermodal iman, ilmu, wawasan dan ketrampilan jurnalistik untuk bertempur di medan "media massa", demi membela kebenaran Islam dan kaum Muslimin. Sekaligus memerangi kaum penyesat ajaran Islam melalui ketrampilan menulis di "media massa".

Betapa pun gencarnya Zionis Yahudi dan Salibis setiap hari berupaya mengendaliknkan pikiran kita melalui gambar dan kata-kata, namun semua itu tidak menjadikan kita lupa untuk mengambil langkah bijak dengan *check and recheck, tabayun* dalam setiap menerima informasi. Allah SWT berfirman: *"Haj orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu"* (Al Hujuraat, 49:6).

(Materi ini dapat dibaca di rubrik *Opini Islampos.com* edisi 23 Oktober 2013)

Wallahu a'lam bish-shawab.

MUTIARA AL-QUR'AN & HADITS

"Orang-orang kafir itu membuat makar (tipu daya) dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan, Allah sebaik-baik pembalas makar" (QS. Ali Imran, 3:54)

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan Syurga, dan para malaikat meletakkan sayapnya, ridha kepada orang yang mencari ilmu" (HR. Abu Daud)

Ikuti Dialog Interaktif
Dakwah Terpadu TITIAN ILAHI
RRI Pro-1 Bandung Gelombang FM 97,6MHz
Tiap Senin, Pkl.16.00-17.00 WIB
Moderator: Tardjono Abu Muas

Jangan Lewatkan
Dialog Interaktif
Bersama :

K.H. Athian Ali M. Da'i, MA
1. Di IMTV Bandung
Setiap Rabu,
Pkl. 19.00-20.00 WIB
Telp. 022-2004774

Distribusi Buletin
Oplah 6500 lembar/minggu
tersebar ke: Nias-Sumut;
Kupang-NTT; Lampung;
Yogyakarta; Solo; Semarang;
Tegal (Margasari, Balapulang,
Slawi); Subang; Garut;
Tasikmalaya; Ciamis;
Sumedang; Bandung Raya &
sekitarnya.

Kajian tafsir Al-Qur'an bersama :
K.H. Athian Ali M. Da'i, MA

Setiap Sabtu, Pkl.10.00-12.00 WIB dari JUZ 1 di
Masjid Al Fajr Jl. Cijagra Buah Batu Bandung;
Setiap Senin, Pkl.19.30-21.30 WIB dari JUZ 30 di
Masjid Baiturrahmaan Taman Kopo Indah I Jl.
Kopo Km.7 Margahayu Bandung

Kajian disiarkan langsung lewat radio dakwah
streaming di : www.radorisalah.com, dapat
diakses melalui : NUX RADIO, BLACKBERRY,
ANDROID, dan ZENO RADIO bagi pendengar
yang berdomisili di Amerika hanya dengan saluran
Telp. (302) 797 4038. Bergabunglah anda ke
Facebook di grup kelompok pendengar radio
risalah DOTCOM untuk mendapatkan info-info
siaran terkini

AUTO 2000
TOYOTA SALES OPERATION

Jl. Soekarno Hatta No. 145 Bandung
**Layanan General Repair,
Body & Paint, Spare Part**
Hubungi:
Toyota Home Service Telp. 6031514,
Bengkell Telp. 6022000 (Hunting),
Booking Service Telp. 6046380



Bursa Sajadah

AARTI JAYA

www.bursasajadah.com

PUSAT PERLENGKAPAN MUSLIM DAN OLEH-OLEH HAJI

• **SORBAN & PASHMINA @Rp. 15.000**

• **KURMA & SAJADAH @Rp. 10.000**

• **SOUVENIR HAJI @Rp. 5.000**

Bandung I : Jl. Inhotank Komp. Jati Permai Buko No. 54-56 Tegallega, Ph 5231993

Bandung II : Jl. Taman Citarum No. 9 (Degan Masjid Istiqomah), Ph 7103366

Jakarta - Bogor - Bekasi - Surabaya - Malang

Pemimpin Redaksi : Tardjono Abu M. Muas, Sekretaris Redaksi : Ananda Putri Bumi, Grafis Designer : Lian Kagura,
Alamat Redaksi : Taman Kopo Indah F56, Jl. Kopo Km 7, Telp (022)5412925/70285820/081223723714 ; E-mail :
abu_muas@yahoo.co.id/7ardjono55@gmail.com / Masjid Al Fajar, Jl. Situsari VI / No : 2 Cijagra Bandung, Buletin terbit setiap Sabtu